

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) Indonesia dihadapkan pada persaingan global yang semakin ketat dan dituntut sebaik mungkin menyiapkan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi sebagai generasi penerus bangsa. Upaya tersebut harus dilakukan sejak dini secara konsisten yakni sejak janin dalam kandungan, masa bayi dan balita, masa remaja hingga dewasa, bahkan sampai usia lanjut. Investasi pembentukan manusia berkualitas tinggi adalah kesehatan dimana kesehatan tersebut menjadi peran penting dalam mendukung pembangunan untuk penanggulangan kemiskinan.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembentukan manusia adalah saat terpenuhinya gizi balita. Tetapi dalam pencapaiannya terdapat masalah gizi yang merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, disamping kesalahan dalam pemilihan bahan makanan (Istiany dan Rusilanti, 2013)

Peran ibu bagi seorang anak memiliki pengaruh yang sangat besar, baik bagi pertumbuhan maupun perkembangannya. Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi setelah anak dilahirkan, melainkan sudah terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan. Begitu penting peran ibu dalam perbaikan gizi balitanya oleh karena itu perlu ditingkat pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang

Salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi seimbang yaitu melalui kegiatan penyuluhan gizi yang dilakukan kader

posyandu. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengertian atau pemahaman tentang makanan bergizi seimbang, sehingga diperoleh perilaku makan yang baik.

Penyuluhan dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan proses atau upaya pemberian pengalaman belajar atau menciptakan kondisi dan situasi bagi individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan pada berbagai tatanan dengan proses komunikasi, menyediakan data dan informasi, melakukan edukasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan cara advokasi, pembinaan suasana dan pemberdayaan dengan tujuan membentuk perilaku hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan hidup sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatannya (Siswanto, 2003).

Tujuan dari Penyuluhan adalah untuk meningkatkan keadaan gizi penduduk sebagai tujuan pengembangan nasional dan untuk mendukung keberhasilan program yang dilaksanakan departemen-departemen (Suhardjo, 2005). Para kader posyandu memberikan materi dalam kegiatan penyuluhan berpedoman pada Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) yaitu pedoman dasar tentang gizi seimbang yang disusun sebagai penuntun pada perilaku konsumsi makanan di masyarakat secara baik dan benar (Almatsier, 2009). Materi penyuluhan gizi yang diberikan kader kepada ibu balita yaitu makanan bergizi seimbang pada balita.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud mengadakan penyuluhan. Tujuan utama penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang makanan bergizi seimbang sehingga dapat merubah perilaku dalam pemilihan, pengolahan, dan pemberian makan pada balita. Penyuluhan

yang dilakukan menggunakan media pembelajaran dan proses pembelajaran dilakukan secara informal. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Sadiman, 1993)

Menurut Sadiman (2003), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Perantara disini menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat membawa atau mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.

Media dalam penelitian ini adalah media program *flash*. Berdasarkan penelitian Ramayanti (2014) tentang Pengembangan Program *Flash* (Dalam Bentuk DVD) Tentang Makanan Sehat Seimbang Untuk Balita mengatakan kelebihan media program *flash* membantu pengguna untuk memahami materi sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti ibu rumah tangga, tidak mahal dibandingkan dengan mengeluarkan percetakan dalam bentuk buku secara konvensional serta kualitas gambar sangat baik dan tidak pecah untuk program ini. Media program *flash* ini digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yulianti (2015) dengan judul Analisis Efektifitas Media Audio Visual Program *Flash* tentang Makanan Bergizi Seimbang untuk Balita dengan Metode DRILL dan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap Hasil Belajar Kader Posyandu. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata tes pengetahuan pada kader posyandu

yang memperoleh pembelajaran dengan media audio visual program *flash pre test* sebesar 65,95 dan *post test* sebesar 83,1 dengan kenaikan 17,1. Sedangkan nilai rata-rata tes pengetahuan pada kader posyandu yang memperoleh pembelajaran dengan media *handout pre test* sebesar 65,2 dan *post test* sebesar 75,5 dengan kenaikan 10,35. Untuk data nilai *pre test* tes keterampilan diambil dari hasil observasi yang telah dilakukan pada saat kader melakukan kegiatan rutin bulanan dalam penimbangan dan penyuluhan gizi serta data pelatihan kader posyandu yang diberikan dari puskesmas setempat menunjukkan keterampilan kader masih kurang dalam melakukan penyuluhan gizi. Data nilai *post test* untuk tes keterampilan diperoleh dari hasil penilaian gizi setelah proses pembelajaran dengan nilai rata-rata *post test* keterampilan pada kelompok kader posyandu memperoleh pembelajaran dengan audio visual program *flash* sebesar 83,7.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media program *flash* dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan kader posyandu dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu balita?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini masalah yang diangkat dibatasi hanya pada pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Ibu balita, sebagai masukan dalam penyelenggaraan dan pemberian makanan bergizi seimbang pada balita
2. Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan dan pemberian makanan bergizi seimbang pada balita. Pengembangan diri serta pengalaman meneliti tentang pengaruh penyuluhan gizi yang diberikan kader posyandu tentang makanan bergizi seimbang pada balita untuk meningkatkan

pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Kel. Rawamangun-Pulogadung, Jakarta Timur

3. Bagi kader, diharapkan dengan diadakannya penelitian ini para kader dapat bersemangat mengajak para ibu balita untuk ke posyandu
4. Bagi jurusan IKK, hasil dari penelitian ini bisa menjadi suatu pembelajaran dalam proses pembelajaran yang lain.